

**Dr. AS Haris Sumadiria, M.Si.  
Dr. H. Enjang AS, M.Ag., M.Si.**

# **FILSAFAT JURNALISTIK**

**LeKKaS**

**Dr. AS Haris Sumadiria, M.Si**  
**Dr. H. Enjang AS, M.Ag, M.Si.**

# **FILSAFAT JURNALISTIK**

**LEKKAS**

## **FILSAFAT JURNALISTIK**

Penulis: Dr. AS. Haris Sumadiria, M.Si  
Dr. H. Enjang AS, M.Ag, M.Si

Editor: Kelik NW

Layout isi: lekkas

desain cover: lekkas

©2022 Dr. AS Haris Sumadiria, M.Si  
Dr. H. Enjang AS, M.Ag, M.Si

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Diterbitkan pertama kali oleh

**Lekkas**

Bandung, Agustus 2022

**ISBN. 978-623-6207-x-x**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
tentang HAK CIPTA

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah).

Cetakan 1: Agustus 2022

Penerbit Lekkas

Komplek Permata Biru Blok AT No 77 Cinunuk Cileunyi Bandung

HP. 082128801898

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya yang layak.

## KATA PENGANTAR

**D**I berbagai kampus perguruan tinggi di Indonesia, jurnalistik dipelajari tak hanya sebagai teknik atau juga metode, tetapi justru lebih khusus lagi sebagai ilmu. Kita mengenal fakultas ilmu komunikasi dengan jurusan dan program studi ilmu jurnalistik. Bahkan yang mencengangkan, dalam tiga dekade terakhir, jumlah calon mahasiswa peminat fakultas ilmu komunikasi, jurusan dan program studi ilmu jurnalistik, melebihi jumlah peminat fakultas favorit seperti fakultas ekonomi dan fakultas kedokteran.

Di mana-mana, kampus dibanjiri mahasiswa fakultas ilmu komunikasi, jurusan ilmu komunikasi, atau jurusan dan program studi ilmu jurnalistik. Fenomena apakah ini? Mengapa terjadi ledakan calon peminat disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik di semua perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia? Daya tarik apakah yang melekat pada kedua disiplin ilmu ini? Ini fakta, bukan rekayasa.

Jika faktanya jurnalistik memang dipelajari dan diteliti sebagai ilmu yang mandiri di perguruan tinggi, maka apakah salah jika buku ini mengusulkan, atau bahkan mendesak, mengenai perlunya kajian secara mendalam mengenai filsafat jurnalistik? Apakah salah, jika di fakultas-fakultas dan sekolah tinggi ilmu komunikasi, jurusan dan program studi ilmu jurnalistik, mulai diperkenalkan mata kuliah pilihan keahlian jurusan (elektif) yang disebut filsafat jurnalistik? Jika tidak salah, dan bahkan boleh, maka seluruh isi buku

ini hendaknya dianggap sebagai deskripsi sekaligus argumentasi, relevansi, dan signifikansi dari kehadiran filsafat jurnalistik. Semua argumen epistemologis, ontologis, aksiologis, filosofis, ideologis, akademis, yuridis, sosiologis, etis, dan teknis, akan ditemukan pada bahasan seluruh bab buku ini.

Apa pun alasan dan latar belakang serta urgensinya, filsafat jurnalistik sangat diperlukan baik secara praktis maupun secara teoretis. Selebihnya kita tinggal memberi ruh dan identitas. Sebagai sebuah nama, sebagai identitas, filsafat jurnalistik harus diberi pengertian umum dan penjabaran secara operasional. Ambil contoh filsafat ilmu. Menurut seorang pakar, cabang filsafat yang membahas masalah ilmu adalah filsafat ilmu. Tujuannya mengadakan analisis mengenai ilmu pengetahuan dan cara bagaimana pengetahuan ilmiah itu diperoleh. Jadi, filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara untuk memperolehnya. Pokok perhatian filsafat ilmu adalah proses penyelidikan ilmiah itu sendiri.

Sekarang kita bisa mengatakan, filsafat jurnalistik adalah ilmu yang mempelajari semua hal yang berkaitan dengan aspek jurnalistik secara sungguh-sungguh dan mendalam. Filsafat jurnalistik membedah apa pun hal yang bersinggungan dengan dunia jurnalistik dalam segala dimensi dan implikasinya secara menyeluruh untuk memperoleh kebenaran jurnalistik yang hakiki. Filsafat jurnalistik bertitik tolak dari pijakan filosofis bahwa filsafat bertujuan untuk mencari dan mencintai kebijaksanaan.

Siapa pun yang mempelajari filsafat jurnalistik, dengan demikian diharapkan menjadi orang-orang bijaksana. Mereka ialah orang-orang yang mengetahui dan menyelami kebenaran secara hakiki dalam dunia jurnalistik. Apalagi dunia jurnalistik kini semakin merasuk dalam seluruh sendi kehidupan individual dan sosial masyarakat. Bahkan dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan pun, dunia jurnalistik semakin memiliki peran menentukan. Dunia jurnalistik juga sekaligus difungsikan sebagai

sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam semua kebijakan dan program yang sudah ditetapkan.

Siapa pun yang menyelami filsafat jurnalistik, sangat diharapkan menjadi orang bijaksana dan selalu mendahulukan serta mengutamakan kebenaran dalam menggeluti dunia jurnalistik. Kebenaran yang diperjuangkan dalam segala aktivitas jurnalistik, misalnya, haruslah merupakan kebenaran yang hakiki, dan bukan kebenaran yang dipalsukan, diselewengkan, dan bahkan dipermainkan. Kebenaran yang dipalsukan bagaimanapun bukanlah kebenaran. Ia hanyalah kepura-kepuraan sebagai akibat dari banalitas informasi dan hiper-realitas media. Filsafat jurnalistik, dengan jelas dan tegas, menolak segala bentuk kebenaran semu, kebenaran palsu, atau kebenaran yang mengolok-olok kebenaran (*post truth*).

Sejujurnya, buku ini adalah korban pertama dari filsafat jurnalistik itu sendiri. Filsafat mengajarkan keharusan kita berpikir tajam dan merenung panjang. Saking tajam dan saking panjangnya, maka buku ini diendapkan sampai dan selama tujuh tahun! Tidak percaya? Gila? Jangankan para pembaca, kedua penulis buku ini pun hanya bisa geleng-geleng kepala. Tapi akhirnya patut disyukuri juga. Pencapaian gelar doktor pada kedua penulis buku ini, menyadarkan betapa pentingnya filsafat jurnalistik untuk segera dipublikasikan secara luas. Tentu saja bukan karena nama penulisnya, melainkan karena fungsi, relevansi, dan urgensinya bagi dunia akademik dan masyarakat media pada segala strata dan kelompok usia.

Mengapa? Perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi, perluasan dan peningkatan jaringan internet yang mencengangkan, serbuan digitalisme, dan proses digitalisasi nyaris pada semua aspek dan sendi kehidupan serta bidang kegiatan dan pekerjaan, telah mengakibatkan kita terjerembab dalam situasi anomie. Kita seperti kehilangan rujukan dan pijakan. Kita seperti kehilangan kebenaran. Kita bahkan nyaris kehilangan diri sendiri dan keluarga, ditelan logika dan budaya algoritma. Kita terjebak disrupsi berkepanjangan.

Mesin kecerdasan buatan (*artificial intelligence machine*) sebagaimana yang tampak dan melekat pada berbagai perangkat media baru (*new media*) terutama media sosial, telah meluluhlantakkan tatanan sosial budaya kita dalam kehidupan keseharian. Kita sudah dikuasai dan dikendalikan sepenuhnya oleh teknologi dan budaya digital berbasis internet. Berbagai aktivitas individual dan institusional di mana pun kita berada dan bekerja, mendadak harus disesuaikan, diperbarui, diredifinisi. Telepon seluler, telepon pintar (*smart phone*), kini seperti sudah menjadi kitab suci baru. Sebagai ilustrasi satiris, kebutuhan dan kecintaan para suami terhadap telepon pintar jauh melampaui kecintaan mereka terhadap isterinya masing-masing. Isteri hanya dipegang sewaktu-waktu saja, sementara telepon selular dipegang setiap waktu! Terlalu.

Buku ini sesungguhnya merupakan pengantar (*taaruf*), atau sebut saja pintu gerbang ke arah dunia filsafat jurnalistik, supaya kelak kemudian hari kita tidak tersesat. Tidak salah arah. Tidak terjebak ke dalam berbagai bentuk dan sifat kesalahan serta pelanggaran etis, teknis, sosiologis, yuridis, dan bahkan ideologis serta filosofis. Bukankah filsafat mengantarkan kita pada kebenaran hakiki dengan disertai kebijaksanaan tinggi?

Sebagai taaruf terutama kepada para mahasiswa, atau kepada siapa pun yang berminat mengetahui dan menyelami dunia filsafat jurnalistik dan media, buku ini memperkenalkan filsafat jurnalistik dalam sistematika serta bahasa yang runut dan mudah dipahami. Komunikatif dan inspiratif. Tidak menyheramkan seperti anggapan banyak orang selama ini. Filsafat, memang sering dipersepsikan seperti memasuki dunia lain yang penuh dengan kegelapan dan bahkan misteri. Dalam buku ini, tudingan negatif seperti itu tak terbukti. Bahkan sebaliknya, mengajak dan membawa kita bercengkrama dengan dunia filsafat jurnalistik. Membuka tabir-tabir lama seraya membuka cakrawala baru yang mencerahkan.

Karena sebagian materi buku ini diakuisisi dan dimodifikasi dari disertasi, maka pada dua bab terakhir, harap dimaklumi terdapat sejumlah catatan kaki sekadar untuk menunjukkan akurasi, otentifikasi, dan validitasnya. Walaupun demikian, berbagai catatan kaki itu diusahakan tidak sampai menjemukan pembaca.

Jika kemudian, pembaca merasakan atau bahkan menemukan beberapa kekurangan, kelemahan, atau kejanggalan dalam hal apa pun menyangkut buku ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengajukan permohonan maaf. Penulis malah berharap segera terbit buku-buku sejenis dari para penulis lain, untuk menyemarakkan dunia filsafat jurnalistik. Selebihnya harap maklum. Jika proses penulisan buku ini mencapai tujuh tahun, maka proses penerbitannya, sejak kompilasi dan penyuntingan naskah hingga naik cetak, hanya menghabiskan waktu tidak lebih dari 31 hari atau sebulan penuh selama Juli 2022. Benar-benar sebuah balapan di sirkuit kreativitas yang memacu adrenalin.

Kepada Saudara Kelik Nursetiyo Widiyanto, editor senior sekaligus Direktur Penerbit Lekkas yang telah bersedia untuk diajak lari *sprint*, begitu juga beberapa staf yang mendampinginya, sehingga buku bisa terbit hanya dalam hitungan hari, penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga. Begitu pula kepada para pembaca, terutama ribuan mahasiswa dan para sahabat di berbagai kampus di seluruh Indonesia, yang sudah sejak lama mendambakan kelahiran buku filsafat jurnalistik, dan karena itu berkenan memiliki buku ini, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah Swt memberika umur panjang, keselamatan dan kesehatan paripurna, rezeki yang terus mengalir, raihan karier yang menjanjikan, dan kebahagiaan serta keberkahan hidup. Salam.

**Bandung, Agustus 2022**

**AS Haris Sumadiria**

**Enjang AS**



## **DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR -- i**

**DAFTAR ISI -- viii**

### **BAB I PENGERTIAN UMUM DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT -- 1**

Pengertian Filsafat -- 1

Definisi Filsafat -- 5

Objek Material dan Formal Filsafat -- 10

Karakteristik Berpikir Filsafat -- 14

Prinsip dalam Berpikir Filsafat -- 17

Metode Mempelajari Filsafat -- 19

Tujuan dan Manfaat Filsafat -- 20

### **BAB II GAMBARAN UMUM FILSAFAT JURNALISTIK -- 27**

Pengertian Filsafat Jurnalistik -- 27

Definisi Filsafat Jurnalistik -- 38

Objek Material Filsafat Jurnalistik -- 40

Objek Formal Filsafat Jurnalistik -- 41

Metode Filsafat Jurnalistik -- 43

Tujuan Filsafat Jurnalistik -- 47

### **BAB III FILSAFAT JURNALTIK DALAM KOMUNIKATOR MEDIA MASSA -- 54**

Sekilas Mikadimah -- 54

Siapa Komunikator Media Massa -- 55

Perspektif Teori Ekonomi Politik Media -- 64

Mazhab Kepemilikan Media -- 64

Tipe Kepemilikan Media -- 66

Model Regulasi Media -- 68

### **BAB IV FILSAFAT JURNALISTIK DALAM PESAN MEDIA MASSA -- 70**

Kisah dari Amerika -- 70

Media Massa Borjuis -- 73

Era Kegagalan Filsafat Jurnalistik -- 75

Era Media Sebagai Institusi Ekonomi -- 79

Pasar Ganda Media Massa -- 84

### **BAB V FILSAFAT JURNALISTIK DALAM TEORI MEDIA -- 94**

Teori Agenda Setting Media -- 94

Teori Uses and Gratification -- 99

Kampanye Politik dalam Media -- 102

Teori Konstruksi Sosial Media -- 110

Teori Ekonomi Politik Media -- 119

Teori Representasi Media -- 125

**BAB VI PARADIGMA MEDIA, AGAMA DAN POLITIK --132**

Paradigma Kritis dan Pluralis -- 132

Media Analisis Wacana Kritis -- 141

Agama dalam Praktek Sosial -- 146

Agama dan Perkembangan Media -- 150

Agama, Ruang Publik dan Politik -- 155

**BAB VII FILSAFAT JURNALISTIK DALAM DINAMIKA  
PASANG SURUT MEDIA -- 166**

Dinamika Sosial Politik Media Era Pandemi -- 167

Profil dan Sejarah Singkat Tribun Jabar -- 174

Profil dan Sejarah Singkat Pikiran Rakyat -- 192

**DAFTAR PUSTAKA -- 217**

**TENTANG PENULIS -- 235**

# BAB I

## PENGERTIAN UMUM DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT

### A. Pengertian Filsafat

**A**pa sebenarnya yang dimaksud dengan filsafat? Mengapa orang yang tertarik dan bahkan kemudian mendalami lebih jauh tentang filsafat, kerap dikatakan, atau bahkan dituduh, sebagai orang gila? Jika memang demikian, apakah para filsuf itu orang gila, dan siapa pun para pengikutnya, termasuk kita yang mulai belajar berkenalan dengan filsafat, memang layak disebut atau dikelompokkan sebagai calon-calon orang gila?

Orang gila jelas bukanlah filsuf, dan sebaliknya filsuf juga bukanlah orang gila. Tetapi kalau berpikir seorang filsuf menyerupai "cara berpikir" orang gila, mungkin ada benarnya. Artinya cara berpikir filsuf bukanlah cara berpikir orang biasa, orang awam kebanyakan. Cara berpikir filsuf sangat luar biasa.

Karena sangat luar biasa itulah, filsuf nyaris disebut tak berbeda dengan orang gila. Bahkan seorang Richard Osborne, dalam karyanya yang cemerlang *Philosophy for Beginners*, mengajukan tiga pertanyaan gila untuk kita. Mengapa filsafat dirasakan sebagai perkara rumit oleh sebagian orang, atau hanya membuat pusing bagi yang lainnya, dan bahkan dianggap subversif dan berbahaya? Mengapa banyak orang menganggap filsafat tidak ada manfaatnya? Apa *sih* sebenarnya filsafat? (Osborne, 1991:1).

Kata sebagian pakar, dengan merujuk kepada pendapat sebagian filsuf, pertanyaan yang diajukan Osborne bukanlah

pertanyaan biasa. Pertanyaan demikian sudah masuk kategori pertanyaan filsafat. Alasannya sederhana. Seperti ditegaskan Gramsci, seorang pemikir terkemuka Italia, setiap orang dalam arti tertentu adalah seorang filsuf.

Adalah Thales orang yang layak disebut pencetus pertama filsafat di dunia. Thales adalah orang pertama yang disebut "bijaksana". Ia adalah seorang politikus, ahli geometri, dan pemikir di pelabuhan Miletus yang sangat ramai. Ia berjasa dengan meramalkan secara tepat gerhana matahari pada tahun 585 SM. Ia tidak tertarik pada mitos tetapi pada pengetahuan mengenai dunia dan bintang. Thales adalah pemikir praktis (Osborne, 1991: 2-5).

Dunia mengakui dan mengukuhkan, Thales adalah orang pertama di dunia yang layak disebut sebagai filsuf. "Semua berasal dari air," kata Thales (625-545 SM). Dengan fatwanya itu, Thales hendak menegaskan, sumber kehidupan di dunia adalah air. Tidak ada air tidak ada kehidupan. Ada air maka ada kehidupan. Seperti ditegaskan seorang pakar, air menjadi pangkal, pokok, dan dasar dari segalanya yang ada di alam semesta (Praja, 2005: 71-75). Berkat kekuatan dan daya kreatifnya sendiri, tanpa ada sebab-sebab di luar dirinya, air mampu tampil dalam segala bentuk, bersifat mantap, dan tak terbinasakan (Petrus, 2004: 21-23).

Thales dengan demikian telah berfilsafat. Betapa daya pikir atau temuan filsafatnya sangat tajam, dalam, menyeluruh, dan bahkan lintas zaman. Filsafat, kata Prof Nina Winangsih Syam dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada dasarnya adalah perenungan yang mendalam mengenai sesuatu yang dianggap atau dinilai bermanfaat bagi kehidupan manusia. Filsafat merupakan sebuah disiplin ilmu yang terkait dengan perihal kebijaksanaan. Kebijaksanaan itu sendiri merupakan butir ideal dalam kehidupan manusia. Melalui kebijaksanaan, manusia mampu bersikap dan bertindak atas dasar pertimbangan kemanusiaan yang tinggi (*actus humanus*), bukan asal bertindak sebagaimana yang biasa dilakukan manusia awam (*actus homini*) (Syam, 2010: 79).

# **BAB III**

## **FILSAFAT JURNALISTIK**

### **DALAM KOMUNIKATOR MEDIA MASSA**

#### **A. Sekilas Mukadimah**

**P**ada dua bab sebelumnya, kita sudah berbicara banyak mengenai dua bagian besar. Bagian pertama kita mengupas mengenai pengertian dan ruang lingkup filsafat secara umum. Bagian ini merupakan pintu masuk yang mengantarkan kita berkenalan dengan dunia filsafat. Secara sekilas kita menjadi paham mengenai pengertian, definisi, karakteristik berpikir, metode mempelajari, serta tujuan manfaat filsafat. Kita berharap perkenalan ini akan mendorong niat dan minat kita untuk membuka pintu selanjutnya.

Kita tergoda untuk segera bertanya: jika pengertian dan ruang lingkup filsafat secara umum terasa cukup nyaman dicerna, atau paling tidak tak membuat dahi kita berkerut, atau tak membuat kepala kita mendadak terasa pusing, atau kepala seperti mau pecah, maka bagaimana pula dengan gambaran umum filsafat jurnalistik? Jangan-jangan malah merupakan tak ubahnya suatu jebakan yang menyesatkan.

Bagian kedua, kita sudah mulai memasuki pintu dan ruangan khusus. Kita mendapat penjelasan, walau serba singkat, mengenai gambaran umum filsafat jurnalistik. Di sini, boleh jadi kita mulai mendapat keanehan, kejanggalan, atau keganjilan-keganjilan. Sebab kita seolah dipaksa untuk menerima pengertian filsafat jurnalistik. Kita diminta menghafal definisi filsafat jurnalistik, yang sebelumnya

tidak pernah kita ketahui. Kita lalu dibujuk untuk mengingat-ingat objek material dan objek formal filsafat jurnalistik. Bahkan lebih jauh kita seperti diyakinkan untuk segera mulai menguasai metode mempelajari filsafat jurnalistik. Kita diperlakukan *kayak* anak sekolahan saja. Terakhir, kita pun diiming-iming tentang tujuan dan manfaat belajar filsafat jurnalistik. *Sok* yakin sekali, memang.

Tak apa. Bismillah saja. Sebab pada bab ini pun, kita mulai diajak berdiskusi membedah perkara filsafat jurnalistik dalam konunikator media massa. Siapa sesungguhnya komunikator media massa? Dalam perspektif sosiologi komunikasi massa, kita seperti benci tapi rindu kepada media massa. Dicari dan dinanti setiap hari tetapi sekaligus juga dicaci dan dibenci. Apakah para pemilik dan pengelola media massa, memang membawa visi misi dan ideologi tertentu dalam kehidupan kita sehari-hari?

Sesungguhnya mereka membawa niat jahat atau maksud mulia dengan mendirikan perusahaan medi massa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media dalam jaringan (*daring, online*) internet? Apa yang mereka cari? Apakah keuntungan, kebenaran, kegaduhan, atau kebahagiaan, walau terdengar begitu muskil? Pasti dilatarbelakangi motif tertentu. Filsafat jurnalistik akan mengujinya, apakah motif-motif itu layak ditumbuhkan dan dipelihara, atau justru harus dibuang dan dilenyapkan dari kamus media massa kita. Inilah yang dikupas pada bab ini walau serba ringkas.

## **B. Siapa Komunkator Media Massa**

Dalam teks klasik buku-buku komunikasi massa di perguruan tinggi, kita sudah hafal betul mengenai karakteristik komunikator media massa. Semuanya merujuk kepada persoalan teknis. Jadi bukan persoalan strategis, ideologis, apalagi filosofis. Persoalan teknis berarti materi bahasan hanya lebih difokuskan kepada fungsi dan karakteristik, atau ciri-ciri spesifik yang melekat pada media

## BAB IV

### FILSAFAT JURNALISTIK

### DALAM PESAN MEDIA MASSA

#### A. Kisah dari Amerika

**H**ampir setiap rumah tangga di Amerika setidaknya punya satu pesawat televisi. Rata-rata satu pesawat televisi menyala selama tujuh jam sehari di rumah. Televisi benar-benar telah mengubah gaya hidup warga Amerika. Gereja, bar, dan warung kopi dahulu merupakan unsur sentral dalam kehidupan banyak orang. Tetapi sekarang tidak lagi. Ritual Minggu malam yang tidak ada pada zaman dua generasi terdahulu adalah acara 60 Menit di televisi. Acara ini menarik 26 juta pemirsa, dan siaran hariannya ditonton 12-14 juta orang.

Pada 1962, Presiden John Kennedy berbicara di depan televisi. Ia mengatakan kepada bangsa Amerika bahwa negaranya sedang berada dalam persaingan nuklir dengan Uni Soviet. Warga berkumpul mendukung keputusan presiden untuk memblokade Kuba jika Uni Soviet tidak menarik kembali rudal balistik yang dipasang diam-diam di sana. Pada 2001, ketika pesawat yang sedang dibajak menabrak menghancurkan gedung World Trade Center dan Pentagon, warga Amerika menghabiskan hari-harinya dengan menyaksikan siaran televisi. Peristiwa sangat mengguncangkan dunia itu bukan hanya membuat orang ngeri dengan serangan itu, melainkan juga menimbulkan gelombang kesedihan massal di mana-mana.

Sekarang, kandidat politik sering menggunakan televisi untuk menarik dukungan. Saat kampanye presiden 2004, manajer



kampanye tidak tidak banyak mencari relawan yang berkeliling dari pintu ke pintu dan melakukan kontak personal untuk menarik dukungan. Tetapi lebih berusaha mencari dana untuk mengiklankan kandidat di televisi. Di negara bagian dan di banyak daerah lokal, televisi telah muncul sebagai cara paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih.

Karakter televisi fiksional dapat memesonasi imajinasi publik. Perry Mason melakukan akting hebat sehingga membuat profesi pengacara naik daun. Peran Mary Tyler Moore sebagai penulis berita wanita menunjukkan bahwa wanita dapat meraih sukses dalam industri yang didominasi oleh pria. Peran yang dimainkan oleh Alan Alda adalah model *macho* sebagai tandingan untuk lelaki lembut dan cerdas era 1970-an.

Akan tetapi, dengan cara yang sama, pada 1980-an dan 1990-an, pembangkangan tokoh kartun Bart Simpson terhadap figur otoritas membuat orang tua dan pendidik merasa ngeri. Kemudian muncul kegelisahan akibat kartun lucu Beavis dan Butt-Head, yang dikhawatirkan akan menyebabkan anak-anak bertingkah berandalan. Lalu muncul geng South Park yang aktif.

Cerita agak panjang itu, sengaja kita kutip dari Prof John Vivian dalam karyanya yang monumental, *The Media Of Mass Communication Theory* (2008: 224-225). Kita hendak menunjukkan, jangankan pada masyarakat negara berkembang seperti Indonesia, bahkan pada negara maju dan makmur seperti Amerika pun, pengaruh pesan televisi dianggap begitu dahsyat.

Kritikus sosial Michael Novak menyatakan, televisi adalah pembentuk geografi jiwa. Televisi membangun struktur ekspektasi jiwa secara bertahap. Televisi melakukannya persis seperti sekolah memberi pelajaran secara bertahap, selama bertahun-tahun. Televisi mengajari pikiran yang belum matang, dan mengajari pula mereka cara berpikir. Pengamat media George Comstock dalam buku *Television in America* menulis: "Televisi telah menjadi faktor

## BAB V

### FILSAFAT JURNALISTIK DALAM TEORI MEDIA

#### A. Teori Agenda Setting Media

Dalam perspektif komunikasi massa, untuk memahami lebih jauh bagaimana media melakukan konstruksi terhadap berbagai realitas sosial dan politik yang terjadi di lapangan, kita dapat menggunakan teori *model agenda setting media*. Teori ini dalam rumpun ilmu komunikasi, khususnya teori komunikasi massa, merupakan teori utama. Dari teori utama ini berkembang cabang-cabang teori komunikasi massa dalam wadah besar teori *agenda setting media*.

Begitu pula jika dikaitkan dengan paradigma kritis dan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan pendekatan berbasis teks media. Sesuai dengan namanya, tanpa teks dan tanpa media, tidak akan ada analisis wacana kritis. Walaupun berbasis teks media, analisis wacana kritis bukan analisis teks seperti halnya pada analisis isi.

Menurut pakar komunikasi terkemuka Jalaluddin Rakhmat, teori model *agenda setting media* mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan oleh media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan oleh khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput pula dari perhatian masyarakat. Agenda masyarakat dapat diteliti dari segi apa yang dipikirkan orang (*intrapersonal*), apa yang dibicarakan itu dengan orang lain

(*interpersonal*), dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan orang ramai (*community salience*) (Rakhmat, 2000:68).

Tentang apa yang dipikirkan orang (*intrapersonal*), media menggunakan paling tidak dua pendekatan strategis. Pertama, melalui berbagai kajian komprehensif media merumuskan, menyeminarkan, dan menetapkan apa yang disebut kebijakan redaksional. Kebijakan ini bersifat statis karena berlaku untuk jangka waktu tertentu yang secara periodik ditinjau kembali untuk disesuaikan dan disempurnakan.

Kedua, menyelenggarakan survai khayalak secara periodik, minimal setahun sekali, untuk melihat peta kecenderungan harapan, kebutuhan, keinginan, dan pola-pola pandangan serta pemikiran khalayak mengenai berbagai isu atau persoalan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, berbagai kebijakan yang digulirkan negara melalui pemerintah pusat, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten dan kota, dapat direkam dan dianalisis oleh media. Kegiatan survai khalayak seperti ini bersifat dinamis. Setiap saat dapat disesuaikan secara fleksibel.

Tentang apa materi apa yang dibicarakan orang (*interpersonal*) dan apa yang menjadi pembicaraan khalayak ramai (*community salience*), selain menggunakan survai khalayak, media juga dapat dengan mudah melakukan pengamatan terhadap berbagai topik yang dianggap sedang menghangat (*hot issue*), sedang menjadi pusat perbincangan khalayak (*trending topic*), atau dalam sedang viral di berbagai media sosial. Media tradisional dan media massa konvensional, kini sudah tidak bisa lagi melepaskan diri dari media sosial. Karena itu, media sosial kerap dijadikan rujukan awal dalam berbagai aktivitas jurnalistik media massa konvensional. Media sosial ditetapkan sebagai barometer titik pusat perhatian dan perbincangan publik.

Dalam konteks kampanye politik seperti dalam pemilihan presiden dan pemilihan gubernur, bupati atau wali kota, media

## BAB VI

### PARADIGMA MEDIA, AGAMA, DAN POLITIK

**G**EORGE Gerbner, salah seorang pakar komunikasi terkemuka, penemu teori kultivasi, seorang jurnalis dan dosen di Universitas Temple dan Pennsylvania, Amerika Serikat (1919-2005), menyimpulkan tentang fungsi, urgensi, dan relevansi media massa dalam kehidupan keseharian kita. Media, kata Gerbner, memiliki kemampuan untuk menciptakan masyarakat, menjelaskan masalah (apa pun), memberikan referensi umum, serta memindahkan perhatian dan kekuasaan.

Benarkah demikian? Benar atau salah, faktanya kita tidak bisa hidup tanpa media. Kita dikelilingi, dikendalikan, dan bahkan dikuasai oleh media, tanpa kita sendiri menyadarinya. Lalu, perspektif atau paradigma apa yang digunakan media dalam menggali, melihat, dan melaporkan realitas? Bagaimana pula cara media melihat agama di ruang-ruang publik sebagai fenomena sosial yang makin mengemuka sejak beberapa dekade terakhir? Bab ini, sedikit banyak membawa kita untuk menemukan jawabannya.

#### A. Paradigma Kritis dan Pluralis

Paradigma media terbagi ke dalam dua kategori: paradigma kritis dan paradigma plularis. Sebagaimana ditegaskan Ibnu Hamad, paradigma kritis sangat menaruh perhatian terhadap pembongkaran aspek-aspek tersembunyi di balik suatu kenyataan yang tampak (*virtual reality*) untuk dilakukan kritik dan perubahan

terhadap struktur sosial, dalam hal ini apa yang telah dilakukan media massa surat kabar dalam mengkonstruksikan partai politik, para aktor politik, dan berita-berita politik keagamaan.

Ibu Hamad, Guru Besar Ilmu Komunikasi UI itu menjelaskan, secara ontologis paradigma kritis beranggapan bahwa realitas yang kita lihat adalah realitas yang semu; realitas yang telah terbentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial, politik, budaya, ekonomi, etnik, nilai gender, yang telah terkristalisasi dalam waktu panjang. Sedangkan pada tataran epistemologis, paradigma kritis melihat hubungan antara peneliti dan realitas yang diteliti selalu dijabatani oleh nilai-nilai tertentu.

Dalam memahami realitas itu, peneliti harus menggunakan perspektif si pelaku (pembentuk) realitas (berita). Realitas harus dipahami sebagai kenyataan yang telah diperantarai oleh nilai-nilai antara si subjek dan realitas yang sebenarnya (Hamad, 2004: 43).

Paradigma, menurut George Ritzer, dapat diformulasikan sebagai keseluruhan sistem kepercayaan, nilai dan teknik yang digunakan bersama oleh kelompok komunitas ilmiah (Ritzer, 2004: 5). Dalam kerangka ini, paradigma identik dengan sebuah bentuk atau model untuk menjelaskan suatu proses ide secara jelas.

Paradigma merupakan seperangkat asumsi teoretis umum dan hukum-hukum serta teknik-teknik aplikasi yang dianut secara bersama oleh para anggota suatu komunitas ilmiah. Terdapat beberapa konsepsi atau perspektif mengenai paradigma, yaitu paradigma positivisme, paradigma post-positivisme, paradigma konstruktivisme atau paradigma interpretif, dan paradigma teori kritis, atau biasa disebut paradigma kritis. Secara diametral, paradigma kritis bisa disebut merupakan kebalikan dari paradigma positivis dilihat dari fungsi, sifat, dan asumsi-asumsinya.

Paradigma kritis mempunyai pandangan tertentu bagaimana media, dan pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial. Paradigma kritis sering

## BAB VII

### FILSAFAT JURNALISTIK

#### DALAM DINAMIKA PASANG SURUT MEDIA

**T**AK ada yang percaya bahwa koran cetak akan lenyap dalam semalam, atau film bioskop akan punah dalam seminggu, atau rental video dan siaran televisi akan bangkrut secara sekaligus bersamaan. Tetapi semua perusahaan media besar sudah masuk ke internet, dan pada saatnya nanti, pesan digital melalui internet akan mendominasi, kata John Vivian dari Winona State University, Amerika Serikat, dalam bukunya yang sangat monumental *Mass Communication Theory* (2008: 279-281).

Vivian benar. Kini internet telah mendominasi semua aspek kehidupan terutama di perkotaan di seluruh dunia. Internet telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat modern seperti halnya makan dan minum. Sepuluh menit saja kita terputus dengan jaringan internet, kita sudah dibuat kalangkabut. Demikian pula dengan media berbasis internet, kini telah mengalahkan media berbasis kertas (*newspaper*). Akibatnya, media massa cetak (*print mass media*) oleh sebagian pengamat, dikategorikan sudah mulai memasuki masa mati suri.

Bab ini, dengan berbasis pada hasil penelitian dengan metode studi kasus, memberikan testimoni terhadap dua media pers lokal dan media regional di Jawa Barat. Keduanya berjuang habis-habisan dengan segala cara untuk bisa *survive* menghadapi gelombang serbuan media digital (*new media*). Jika kita mengamati dan mempelajarinya dengan jeli, di dalamnya ditemukan banyak aspek dan dimensi filosofis yang menarik. Jadi tak semata aspek

teknis atau bisnis. Sebab secara akademis dan teoretis, para pemilik dan pengelola media massa cetak itu pun sudah menyadari, bahwa memang akan tiba saatnya media digital menguasai seluruh aspek kehidupan.

#### A. **Dinamika Sosial Politik Media Era Pandemi**

Indeks Kemerdekaan Pers di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Nilai Indeks Kemerdekaan Pers 2020 mencapai 75,27 atau berada dalam kondisi cukup bebas, atau meningkat 1,56 poin dibandingkan dengan IKP pada 2019 yang juga dalam kondisi cukup bebas. IKP di Indonesia pada 2016 mencapai 63,44, meningkat menjadi 67,92 pada 2017, meningkat lagi menjadi 69,00 pada 2018 dan meningkat lagi menjadi 73,71 pada 2019. Kenaikan peringkat IKP terutama terjadi pada indikator pendidikan insan pers, kesetaraan akses bagi kelompok rentan, kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers dan lembaga penyiaran publik. Selain itu juga pada independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan, serta kebebasan dalam praktek jurnalisme.<sup>1</sup>

Sekalipun demikian, pers Indonesia belum bebas dari intervensi ekonomi dan politik. Tekanan pemilik perusahaan pers pada kebijakan redaksi termasuk arah politik media, serta adanya intervensi pemerintah daerah terhadap isi pemberitaan mengganggu independensi ruang redaksi. Bahkan sejumlah perusahaan pers masih bergantung pada pemerintah daerah untuk pendanaan dan pendapatannya. Beberapa partai politik dan politisi juga menjadikan pers sebagai kendaraan politik pada pemilu 2019 sehingga pemberitaan media menjadi kurang akurat, kurang berimbang, dan cenderung eksploitatif.

---

1 Diolah dari berita utama Halaman 5 Harian *Kompas* dengan judul: *Pers Belum Bebas dari Intervensi*, edisi Sabtu 12 September 2020. Berita diangkat dari seminar pemaparan hasil survai IKP di Indonesia yang diselenggarakan Dewan Pers secara daring di Jakarta, Jumat 11 September 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2011. *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Edisi Revisi. Cetakan Keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustino, Leo. 2014. *Politik Lokal dan Otonomi Daerah*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta
- Adam, Rainer Dkk. 2000. *Politik dan Radio: Pegangan Bagi Jurnalis Radio*. Cetakan Pertama. Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung.
- Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup, Teori dan Realitas*. Cetakan Pertama. Bandung: Jalasutra
- Alfian. 1991. *Komunikasi Politik dan Sistem Politik di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Utama.
- Amirudin. 2018. *Antropologi Media: Agama dan Produksi Budaya Di Layar Kaca*. Cetakan Pertama. Semarang: Undip Press
- Anwar, Dessy. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama. Surabaya: Amelia.
- Ardianto, Elinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Armada SA, Wina. 1993. *Menggugat Kebebasan Pers*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.



- Atmakusumah. 1981. *Kebebasan Pers dan Arus Informasi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan (LSP).
- Atmakusumah. 2009. *Tuntutan Zaman Kebebasan Pers dan Ekspresi*. Jakarta: Spasi, VHR Book, dan Yayasan Tifa.
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wanaca: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bagini, Julian. 2003. *Making Sense, Filsafat di Balik Headline Berita*. Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Teraju
- Bahtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik, Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Printice-Hall Inc.
- Baran, Stanley J. 2006. *Introduction To Mass Communication: Media Literacy and Culture*. Fourth Edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Battele, John. 2005. *The Search, Bagaimana Google dan Para Pesaing Mengubah Aturan Bisnis dan Kebudayaan Kita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Beilharz, Peter. 2005. *Teori-Teori Sosial, Obreroasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berger, Athur Asa. 2005. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja
- Briggs, Asa dan Peter Burke. 2006. *Sejarah Sosial Media, Dari Gutenberg Sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Broder, David S. 1996. *Berita Di Balik Berita*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bujono, Bambang, dan Dian R. Basuki (Editor). 2006. *Hak Memberitakan, Peran Pers dalam Pembangunan Ekonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo.

- Bungin, HM Burhan. 2005. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Bungin, HM Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Bungin, HM Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Busby, Rudolph E. dan Randall E. Majors. 1987. *Basic Speech Communication: Principles and Practices*. New York: Harper and Row.
- Cahyono, M. Faried. Editor. 2013. *Radio Melintas Zaman*. Yogyakarta: Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta dan RRI.
- Campbell, Richard, Christopher R. Martin, dan Bettina Fabes. 2012. *Media and Culture: An Introduction To Mass Communication*. Boston, USA: Bedford – S. Martins.
- Chaney, David. 2004. *Lifestyle, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Cetakan Pertama. Bandung: Jalasutra
- Cohen, Akiba A. 1987. *The Television News Interview*. Cetakan Pertama. Beverly Hills, California: Sage Publications
- Conley, David. 2002. *The Daily Miracle, An Introduction To Journalism*. New York: Oxford University Press.
- Crouch, Harold. 1987. *Perkembangan Politik dan Modernisasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Perkhidmatan.
- Crowley, David dan Paul Heyer. 2007. *Communication in History: Technology, Culture, Society*. Fifth Edition. USA, Boston: Pearson Education, Inc.
- Davidson, Jamie S. *Demokrasi Indonesia Pasca Orba: Antara Inovasi, Stagnasi, dan Polarisasi*. 2022. Penerjemah: Wisnu Prasetya Utomo. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Insist Press.
- Dharma, Satya S, Neta S. Pane, M. Nurkholis dan A. Mustafid. 2003. *Malpraktek Pers Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Awam Indonesia

- Depari, Edward. 1982. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- De Vos. 1987. *Pengantar Etika*. Cetakan Pertama. Alih bahasa: Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja.
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Alumni.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama. Bandung: Alumni.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Citra Aidya Bakti.
- Elfiky, Ibrahim. 2010. *Terapi Komunikasi Efektif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: LKIS
- Fairclough, Norman. 2005. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Second Edition. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Fakhruroji, Moch. 2021. *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, dan Implikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Lekkass
- Fidler, Roger. 2003. *Mediamorfosis: Memahami Media Baru*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communications Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fox, Jonathan. 2008. *A World Survey of Religion and The State*. New York: Cambridge University Press.
- Fox, Richard. 2009. *Religion Media and Culture Studies. Journal Excerpted From The Fortcoming Book. Theory, Religion, Critique*. Columbia University Press.

- Friedman, Thomas L. 2006. *The World Is Flat*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Gazali, Effendi, Victor Menayang, Dedy N. Hidayat dan Pinckey Triputra. 2003. *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Graber, Doris A. 1993. *Mass Media and American Politics*. First Published. Washington DC: Cq Press.
- Geertz, Clifford. 1976. *Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giles, David. 2003. *Media Psychology*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Geertz, Clifford. 1999. *After The Fact: Two Countries, Four Decades, One Anthropologist*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: LKKiS.
- Gensler, Harry J. 1998. *Ethics: A Contemporary Introduction*. First Published. London: Routledge
- Graber, Doris A. 1993. *Mass Media and American Politics*. First Published. Washington DC: Cq Press.
- Griffiths, Alan. 2003. *Digital Television Strategies, Business Challenges and Opportunities*. New York USA: Palgrave Macmillan.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill.
- Habermas, Jürgen. 1991. *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Massachusetts, America: MIT Press
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Hamijoyo, Santoso S. 2005. *Komunikasi Partisipatoris: Pemikiran dan Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius

- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Hertz, Noreena. 2004. *Membunuh Atas Nama Kebebasan: Kapitalisme Global dan Kematian Demokrasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Nuansa.
- Hidayat, Dedy N, Effendi Gazali, Harsono Suwardi, Ishadi SK. 2000. *Pers dalam Revolusi Mei: Runtuhnya Sebuah Negeri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hoed, Benny H. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia.
- Holliday, Adrian, Martin Hyde dan John Kullman. 2004. *Intercultural Communication An Advanced Resource Book*. Cetakan Pertama. London: New Fetter Lane.
- Hujibers, Theo. 1995. *Filsafat Hukum*. Cetakan Keriga. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Huntington, Samuel P. 1983. *Tertib Politik dalam Masyarakat Politik Sedang Berubah*. Cetakan Pertama. Jakarta: CV Radjawali.
- Hill, Evan and Breen, John J. 1977. *Reporting dan Writing the News*. First Published. Boston: Little Brown and Company.
- Hill, David T. 1994. *The Press in New Order Indonesia*. First Published. Nedlands: University of Western Australia Press.
- Hilliard, Robert L. 1976. *Writing for Television and Radio*. First Published. New York: Hastings House Publishing.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2007. *Kecerdasan Komunikasi, Seni Berkomunikasi Kepada Publik*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ibrahim, Idi Subandi dan Dedy Djameluddin Malik (Ed). 1997. *Hegemoni Budaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Ibrahim, Idi Subandy. 2020. *Jurnalisme Kemiskinan: Representasi Kemiskinan di Media Lokal*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Bachruddin Ali Ahmad. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ihsan, HA Fuad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Imawan, Riswandha. 1997. *Membedah Politik Orde Baru*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer, Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Media Pressindo
- Ispandriarno, Lukas, Thomas Hanitzsch, dan Martin Loeffelholz (Ed). 2002. *Media, Militer, Politik. Crisis Communication: Perspektif Indonesia dan Internasional*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Galang Press.
- Jauhari, Haris. Editor. 2012. *Jurnalisme Televisi Indonesia, Tinjauan Luar Dalam*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan*. Alih bahasa: Haris Munandar. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga
- Johannesen, Richard L. 1996. *Etika Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jorgensen, Karin Wahl dan Thomas Hanitzsch. 2009. *The Handbook Of Journalism Studies*. First Published. New York, Madison Ave: Routledge.
- Jumaidin, La Ode. 2008. *Sosiologi Komunikasi dalam Realitas Kontemporer: Antara Positivisme dan Humanisme*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Kaelan. 2013. *Pembahasan Filsafat Bahasa*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Penerbit Paradigma Yogyakarta
- Kansil, CST. 1993. *Pengantar Hukum Indonesia*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasong, Usman. 2009. *Ekonomi Media: Pengantar Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keith, Michael C. 2000. *Manajemen Stasiun Radio*. Cetakan Pertama. Jakarta: Internews
- Kelsen, Hans. 2006. *Teori Hukum Murni. Dasar-Dasar Teori Hukum Normatif*. Cetakan I. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Kersten, Carool. 2018. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel. 2001. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Judul Asli: *The Elemen Of Journalism*. Penerjemah: Yusi A. Pareanom. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lesmana, Tjipta. 1988. *Tragedi Prioritas*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erwin-Rika Pers
- Lesmana, Tjipta. 1995. *Pornografi dalam Media Massa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Puspa Swara.
- Lippmann, Walter. 1998. *Opini Umum, Antara Rekayasa dan Realitas*. Judul Asli: *Public Opinion With A New Introduction*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication*. Sixth Edition. USA Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Luwarsu, Lukas (Editor). 2003. *Delik Pers dalam Hukum Pidana*. Jakarta: Dewan Pers dan Lembaga Informasi Nasional (LIN).
- Machin dan Campbell. 1989. *Satistical Tables for the Design of Clinical Trials, Medical Statistics and Computing*. London: University of South Hampton.

- MacBride, Sean. 1983. *Aneka Suara Satu Dunia: Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan*. Jakarta: PN Balai Pustaka dan Unesco.
- Martin, L. John. 1976. *Recent Theory on Mass Media Potential in Political Campaign: The Annals of America Academy of Political Science*. Sage Publication.
- Masduki. 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UII Press
- McQuail, Dennis. 1992. *Media Performance*. London, Newbury Park, New Delhi: Sage Publications.
- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Merko, Roy M, Andrew D. Wolvin, dan Darlyn R. Wolvin. 1989. *Communicating: A Social and Career Focus*. USA Boston: Houghton Mifflin Company.
- Merril, John C. 1989. *The Dialectic in Journalism: Toward a Responsibility Use of Press Freedom*. Baton Rouge, London: Louisiana State University Press.
- Morrisan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Mufid, Muhamad. 2010. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2019. *Komunikasi Lintas Agama: Menata Kehidupan Harmoni di Tengah Masyarakat Multiagama*. Bandung: Siombiosa Rekatama Media.
- Muis, A. 2001. *Indonesia di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Mulyana, Deddy. 2004. *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Ahmad, Elanto Wijoyono dan Ade Tanesia (Penyunting). 2009. *Mengudara Menjawab Ancaman: Geliat Radio Komunitas dalam Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Combine Resource Institution.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, Zulkarimen. 1989. *Komunikasi Politik, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Neuman, W. Russel. 1993. *The Future of the Mass Audience*. New York: Cambridge University Press.
- Nimmo, Dan. 1989. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Cetakan Pertama. Bandung: Remadja Karya.
- Noer, Deliar. 1999. *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Cetakan Kelima. Edisi Revisi. Bandung: Mizan
- Nugroho, Adi. 2006. *E-commerce: Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya*. Bandung: Penerbit Informatika
- Nugroho, Bimo, Eriyanto dan Frans Surdiasis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Olen, Jeffrey. 1988. *Ethics in Journalism*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Osborne, Richard. 2001. *Filsafat Untuk Pemula*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Kanisius.
- Panudju, Redi. 2002. *Relasi Kuasa Negara Media Massa dan Publik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Parson, Patricia J. 2004. *Etika Public Relations Panduan Praktik Terbaik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetaetika*. Yogyakarta: Jalasutra
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Poernomo, Bambang. 1994. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Projodikoro, Wirjono. 2003. *Asas-Asas Hukum Pidana di Indonesia*. Edisi Ketiga. Bandung: Refika Aditama
- Poedjawijatna, IR. 2005. *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*. Edisi Baru. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Rineka Cipta
- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Grafika.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Quinn, Stephen dan Vincent F. Filak. 2005. *Convergent Journalism: Writing and Producing Across Media*. UK: Linacre House, Jordan Hill, Oxford.
- Rachbini, Didik J. 2006. *Ekonomi Politik dan Teori Pilihan Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rachmadi, F. 1990. *Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Cetakan XII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan VIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Rekayasa Sosial: Reformasi Atau Revolusi?* Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Meraih Kebahagiaan*. Cetakan Pertama. Bandung: Siombiosa Rekatama Media.
- Rasjidi, Lili dan IB Wyasa Putra. 1993. *Hukum Sebagai Suatu Sistem*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rauf, Maswadi dan Mappa Nasrun. Editor. 1993. *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reza, Seyyed Vaki Nasr. 2001. *Islam Leviathan: Islam and The Making of State Power*. Oxford University Press: Oxford
- Rivers, William L, Jay W. Jensen dan Theodore Peterson. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Rogers, Everett M (Editor). 1985. *Komunikasi dan Pembangunan, Perspektif Kritis*. Cetakan Pertama. Jakarta: LP3ES.
- Romli, Asep Syamsul. 2004. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online, Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Cetakan Pertama. Bandung: Nuansa.
- Ross, Raymond S. 1974. *Persuasion: Communication and Interpersonal Relations*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ruben, Brent D. 1984. *Communication and Human Behavior*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Etika Kehumasan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusli, Risan. 2015. *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Said, Edward. 1995. *Kebudayaan dan Kekuasaan, Membongkar Mitos Hegemoni Barat*. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan.
- Sanderson, Stephen K. 2003. *Makro Sosiologi, Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi Remaja*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Riri Fitri dan Burhan Adi Wicaksana. 2011. *Teknik Ekstraksi Informasi di Web*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sen, Krishna dan David T. Hill. 2000. *Media, Culture, and Politics*

- in Indonesia*. First Published. Melbourne, Victoria: Oxford University Press.
- Senjaya, Sasa Djuarsa. 2007. *Teori Komunikasi*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Severin, Werner J, Tankard, Jr, dan James W. 1992. *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media*. First Published. New York, London: Longman.
- Siahaan dkk, Hotman M. 2001. *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*. Cetakan Pertama. Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial (LSPS).
- Siebert, Fred S, Theodore Peterson, dan Wilbur Schramm. 1986. *Empat Teori Press*. Alih Bahasa Putu Laxman Sanjaya Pedit. Judul Asli: *The Four Theories of The Press*. Jakarta: Intermasa.
- Syam, Nina Winangsih. 2010. *Filsafat Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Simandjuntak. 1985. *Patologi Sosial*. Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi, Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Severin, Warner J. dan James W. Tankard. 1978. *Communication Theories*. First Published. New York: Hasting House Publishing.
- Smith, Edward C. 1986. *Pembreidelan Pers di Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Grafitipers
- Sudibyoy, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: LKIS
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiharto, I. Bambang. 1996. *Posmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*. Cetakan Kedua Belas. Yogyakarta: Kanisius.

- Suhar AM. 2010. *Filsafat Umum: Konsepsi, Sejarah, dan Aliran*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sujanto, Agus. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Aksara Baru.
- Smith, Edward C. 1986. *Pembreidelan Pers di Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Grafitipers
- Sumadiria, AS Haris. 2016. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2016. *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2020. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2021. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana, Panduan Praktis Penulis, Jurnalis Profesional, dan Pegiat Media Sosial. Edisi Revisi*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2016. *Hukum dan Etika Media Massa: Panduan Insan Pers, Penyiaran, dan Media Siber*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2021. *Ekologi dan Psikologi Media. Edisi Terbatas*. Cetakan Pertama. Bandung: Mandiri Press.
- Sumadiria, AS Haris. 2022. *Jurnalistik Sunda: Panduan Penulisan dan Penyiaran dalam Media Lokal. Edisi Terbatas*. Bandung: Mandiri Press.
- Supriadi, Yadi. 2013. *Periklanan Perspektif Ekonomi Politik*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Surmanek, Jim. 1995. *Media Planning, A Practical Guide*. Third Edition. USA Chicago: NTC Bussiness Book.
- Sutaryo. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Susanto, Astrid S. 1982. *Komunikasi Masa 1-4*. Cetakan Pertama. Bandung: Binacipta
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar: Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Franz Magnis. 2006. *Etika Abad Kedua Puluh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Frans Magnis. 2010. *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwandi, Imam. 2010. *Langkah Otomatis Jadi Citizen Journalist*. Cetakan Pertama. Jakarta: Dian Rakyat.
- Steinberg, Arnold. 1981. *Kampanye Politik dalam Praktek*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT Intermedia.
- Storey, John. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop, Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*. Yogyakarta: Jalasutra
- Syahputra, Iswandi. 2011. *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme dan Infotainment dalam Industri Televisi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia
- Syam, Nina W. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Humaniora.
- Syam, Nina W. 2010. *Filsafat Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Syam, Nina W. 2013. *Model-Model Komunikasi, Perspektif Pohon Komunikasi*. Bandung: Simbios Rekatama Media.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Cetakan Keempat. Jakarta: Kencana Prenada Media

- Tafsir, Ahmad. 2013. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluh. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thalib, Dahlan, Jazim Hamidi dan Nimatul Huda. 2010. *Teori dan Hukum Konstitusi*. Jakarta: Rajawali Press
- Tan, Alexis S. 1981. *Mass Communication Theories and Research*. First Published. Columbus, Ohio: Grid Publishing Inc.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Psikolinguistik*. Cetakan Kedua. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Jalasutra.
- Vivian, John. 1999. *The Media Of Mass Communication. Fifth Edition*. USA Boston: Ally and Bacon A Viacom Company.
- Wahidin, Samsul. 2006. *Hukum Pers*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, JB. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Cetakan Pertama. Bandung: Alumni.
- Wahyudi, JB. 1992. *Teknologi Informasi dan Produk Citra Bergerak*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhana, Veven SP. 2001. *Televisi dan Prasangka Budaya Massa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Media Lintas Inti Nusantara.
- Wilson, Stan Le Roy. 1989. *Mass Media Mass Culture: An Introduction*. New York: Random House.
- Wiriawan, IB. 2014. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Prenada Media Group
- Wiryanawan, Hari. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Media*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wollert, James A. dan Doug Newsom. 1985. *Media Writing: News For The Mass Media*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

- Wells, William, John Burnett, dan Sandra Moriarty. 1995. *Advertising, Principles and Practice*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika
- Woodward, Mark. 2014. *State Religion Relation in Indonesia: A Comparative Perspective dalam Dealing with Diversity: Religion, Globalization, Violence, Gender and Disaster in Indonesia*. Bernard Adeney-Risakotta (ed). Globethics.net: Geneva
- Wright, Charles R. 1985. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Penyunting Jalaluddin Rakhmat. Cetakan Pertama. Bandung: Remadja Karya.





## TENTANG PENULIS



**Dr. AS. Haris Sumadiria, M.Si** lahir di kota sejuk Sumedang, Jawa Barat. Pendidikan sekolah dasar dan lanjutan tingkat pertama diselesaikan di kota ini. Ia kemudian hijrah ke kota hujan. Di Kota Bogor, sejak kelas II di SMA Negeri I, ia sudah terjun dalam dunia kewartawanan dengan menjadi koresponden Harian *Suara Karya*, Jakarta, dan Asisten Redaktur Pelaksana *Minggu Bandung Pos* Edisi Bogor. Ia lalu melanjutkan studi ke Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung (1981-1986).

Sebagai mahasiswa, ia termasuk aktivis kampus yang sangat vokal tetapi rendah hati. Ia anggota senat fakultas. Ia merintis mendirikan penerbitan pers kampus dengan menjadi Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi Majalah Berita *Publik*. Pada tingkat universitas, ia bergabung dan akhirnya menjadi Ketua Umum *Republic Science Club* (RSC), Universitas Padjadjaran.

Sambil kuliah, sejak 1983 ia bergabung dengan Harian Umum *Bandung Pos*. Jabatan terakhir yang dipegangnya sampai dengan 2003 adalah wakil pemimpin redaksi. Ia sudah menulis ratusan artikel dan kolom, puluhan cerpen, sebuah novel, serta tak kurang

dari 4200 tajuk rencana. Ia juga sempat bergabung selama dua tahun dengan *Harian Gala*, Bandung, di bawah manajemen Surya Persindo, Jakarta. Surya Persindo sekarang ini adalah pemilik stasiun televisi swasta *Metro Teve* dan *Harian Media Indonesia*.

Pada 1999, ia kembali ke almamaternya untuk mengikuti program magister (S2) pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran dan lulus pada 2002. Ia tercatat sebagai mahasiswa peserta BPPS (biaya pontang panting sendiri). Ketika mempertahankan tesisnya di depan tim penguji, ia dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude (3,79). Ia meraih gelar doktor (S3) bidang kajian media dan agama pada Pascasarjana UIN Sunan Guning Djati Bandung pada 20 Juni 2022. Seharusnya lulus cumlaude tetapi karena kuliahnya terlena hingga 10 semester, Haris harus puas diganjar dengan yudisum *sangat memuaskan*.

A.S. Haris Sumadiria berkecimpung juga dalam dunia pendidikan. Sejak lulus kuliah, 1986, ia aktif mengajar sebagai dosen luar biasa (LB) pada berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Bandung, antara lain Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas Langlangbuana (Unla) Bandung, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (Stikom) Bandung, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan (Unpas) Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas ARS Internasional, Interstudi Bandung, Lembaga Pendidikan Hotel dan Restoran Indonesia (LPHRI) Jawa Barat, dan Lembaga Pendidikan Terapan Indonesia (LPTI) Bandung.

Sejak 1 Maret 2000, ia diangkat menjadi dosen tetap pada Jurusan Jurnalistik dan Jurusan Hubungan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri

(UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung. Tiga tahun kemudian, Desember 2003, ia diangkat menjadi Ketua Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Sunan Gunung Djati. “Saya ingin berbagai ilmu dan pengalaman dengan para mahasiswa. Jadi jurnalis profesional harus dibekali paling tidak dengan tiga kemampuan dasar: intelektual, mental, dan moral,” katanya. Dua yang disebut terakhir, menurut hasil pengamatannya sekarang ini ternyata sering tak diperhatikan.

Di kampus, berdasarkan hasil jajak pendapat, ia dikenal sebagai dosen humoris dan akrab dengan para mahasiswa. Kuliah-kuliahnya menyegarkan. Ia menjadi dosen idola. Harap maklum, ia juga pengajar mata kuliah retorika (*public speaking*). Sebagai dosen pembimbing skripsi, Haris menargetkan skripsi mahasiswanya sudah rampung disusun hanya dalam tempo 120 hari saja (tempat bulan). Para mahasiswa ternyata menyukai tantangannya.

Kecuali itu, A.S. Haris Sumadiria aktif pula menulis pada berbagai surat kabar dan majalah, antara lain *Bandung Pos*, *Harian Pagi Kompas*, *Pikiran Rakyat*, *Gala*, *Suara Karya*, *Merdeka*, *Pelita*, *Inti Jaya*, *Sinar Harapan*, *Fokus*, *Dewi*, *Humor*, *Keluarga*, dan majalah berbahasa Sunda *Mangle*. Peraih penghargaan dan pemenang pada beberapa lomba karya tulis ini juga aktif memberikan ceramah dan pelatihan bidang komunikasi, jurnalistik, dan kehumasan pada berbagai instansi pemerintah, perusahaan swasta, organisasi sosial kemasyarakatan, dan perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa dan Bali.

Haris juga terpilih dan dipercaya menjadi komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat selama dua periode, yaitu periode 2009-2012 dan periode 2012-2015. Karena enam tahun menjabat sebagai komisioner itulah, Haris mengaku cukup hatam (menguasai) tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia penyiaran di Indonesia. “Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapat. Hasilnya saya tuangkan dalam buku *Hukum dan Etika Media Massa* ini,” katanya.

Setelah buku *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana* (Cetakan I Oktober 2004, Cetakan VII September 2016), *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* (Cetakan I Maret 2005, Cetakan VII September 2016), *Bahasa Jurnalistik* (Cetakan I Mei 2006, Cetakan VI September 2016), *Sosiologi Komunikasi Massa* (Cetakan I Maret 2014, Cetakan II Agustus 2016), dan *Hukum dan Etika Media Massa* (Cetakan I Oktober 2016, Cetakan II Oktober 2019), *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana Edisi Revisi* (Cetakan Pertama, Agustus 2020), Haris juga sedang menulis lagi beberapa buku panduan (*textbook*) seri jurnalistik dan kehumasan untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa dan pesanan penerbit. “Karena itu, untuk sementara ini saya hanya sesekali saja menulis artikel dan kolom untuk surat kabar. Saya sedang fokus menulis buku,” kata anggota Tim Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) yang diduetkan dengan Prof. Dr. Yunan Yusuf dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta ini.

Di tengah kesibukannya sebagai dosen dan pembicara pada berbagai forum, Haris sering melakukan perjalanan safari pemberdayaan masyarakat ke kelurahan dan desa-desa di Jawa dan Bali dalam kapasitasnya sebagai tenaga ahli komunikasi pada beberapa perusahaan konsultan di Bandung. “Akibatnya saya sering menulis buku dalam perjalanan, bahkan di sela-sela tugas di hotel-hotel dan di pesawat terbang saat saya tak bisa membawa banyak buku,” katanya. Rumah: Jl. Cilacap No. 27 Antapani Kidul, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat. Tlp: (022) 720-381. HP dan WA: 081-2216-7278. Email: [sumadiria@yahoo.com](mailto:sumadiria@yahoo.com). Instagram: harissumadiria. \*



**Dr. H. Enjang, AS, M.Si., M.Ag. CICS** lahir di Subang, Jawa Barat. Penulis bisa dihubungi melalui email: [tunggulsunda@yahoo.com](mailto:tunggulsunda@yahoo.com) atau 081311627364 (HP).

Suami tercinta Fifit Fitriani dan Ayah dari Burhan Arif Muhammad, Ahmad Dzaky Mustafad, Salman Muhammad Shulhan, dan Salma Shulha ini menyelesaikan S1 di Strata Satu (S1) Fak. Ushuluddin Jurusan Dakwah IAIN SGD Bandung, 1994. Strata Dua (S2) Program Pascasarjana UNPAD Bandung Program Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi, 2004. Strata Dua (S2) Program Pascasarjana UIN SGD Bandung Program Studi Masyarakat Islam, 2006. Strata Tiga (S3) Program Pascasarjana UNPAD Bandung Program Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi, 2013.

Pelatihan yang pernah diikutinya Diklat Penelitian Dasar sd. Penelitian Lanjutan, TOT Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Manajemen Efektif Perguruan Tinggi, Dosen Konselor Perguruan Tinggi, TOT District Trainer Foundation Modules Decentralized Basic Education, (DBE-3) USAID Jawa Barat - Banten, Follow Up Activity Training Decentralized Basic Education (DBE-3) USAID Jawa Barat - Banten, TOT Cohort 2 Modul 4-5 Decentralized Basic Education (DBE-3) USAID Jawa Barat - Banten, Pelatihan

Audit Mutu Akademik Internal (AMAI) Kantor Penjaminan Mutu Universitas Gajah Mada, Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) Kantor Penjaminan Mutu Universitas Gajah Mada

Karya tulis yang terpublikasikan diantaranya, *Dakwah Dalam Perspektif Filsafat* (Majalah Ilmiah ANIDA, 1998), *Filsafat Ilmu dan Ilmu Pengetahuan* (Majalah Ilmiah ANIDA, 1999), *Prinsip-prinsip Epistemologi Dakwah* (Majalah Ilmiah ANIDA, 2000), *Komunikasi Bimbingan Islam* (Jurnal Ilmu Dakwah, 2002), *Islam Sunda Sebuah Fenomena Alternatif* (Lembaga Penelitian IAIN SGD Bandung, 2002), *Bimbingan dan Psikoterapi dalam Dakwah Ummah* (Jurnal Ilmu Dakwah, 2003), *Mengislamkan Sunda, Menyundakan Islam* (HU. Republika, 2003), *Filsafat Dakwah* (Buku Daras pada Mata Kuliah Filsafat Dakwah, 2003), *Komunikasi Interpersonal dan Kelompok Dalam Bimbingan dan Konseling* (Modul Pelatihan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit, 2003).

Selain itu, karya tulis lainnya, *Pelurusan Makna Dakwah*: Editor Aef Kusnawan Ed. (Penerbit Pustaka Bani Quraisy Bandung, 2004), *Film Sebagai Media Dakwah* (Benang Merah Bandung, 2004), *Menggagas Dakwah Antar Budaya* (Jurnal Ilmu Dakwah, 2004), *Gerakan Dakwah Lingkungan Hidup* (HU. Pikiran Rakyat, 2004), *Jadikan Nilai UAN Sebagai Motivator* (HU. Pikiran Rakyat, 2004), *Rahasia Sukses Seorang Mubaligh* (Jurnal Ilmu Dakwah, 2008), *Nggak Lagi Deh: Hilangkan Kebutuhan Gaulmu* (Penerbit Dar Mizan Bandung, 2005), *Do'a-Do'a Cinta* (Dar Mizan Bandung, 2007), *Latahzan for Muslimah* (Dar Mizan Bandung, 2007), *Penyusun Modul Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Tertinggal*, (2008), *Komunikasi Konseling* (Nuansa Bandung, 2009), *Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme* (Widya Padjadjaran Bandung, 2009), *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Widya Padjadjaran Bandung, 2009), *Etika Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Widya Padjadjaran Bandung, 2009), *Change Your Dreams:*

*Strategi Mewujudkan mimpi menjadi Kenyataan* (Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Sajjad Publishing House, Bandung, 2009), *Cara Praktis Menjadi Penulis Sukses*, (Sajjad Publishing House, dan Jur. KPI, Bandung, 2009), *Islamic Broadcasting: Cara Praktis Menjadi Penyiar* (Sajjad Publishing House, dan Jur. KPI, Bandung, 2009), *Cara Praktis Menjadi Mubaligh* (Sajjad Publishing House, dan Jur. KPI, Bandung, 2009), *Dahsyatnya Sholat: Kunci Sukses Dunia Akhirat* (Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2010), *Cara Mudah Meraih Rizki Dengan Amalan Ringan* (Ruangkata Bandung, 2012), *Komunikasi Keluarga* (Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2018), *Budaya Sunda dalam Perspektif Islam* (Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2022).

Penelitian yang pernah dilakukan *Epistemologi Ilmu Dakwah* (1994), *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Pedagang Pasar Induk Caringin Bandung*, (2005), *Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Provinsi Jawa Barat, Implikasi Kebijakan Pers terhadap Kebijakan Redaksional HUI. Pikiran Rakyat*, (2006), *Komunikasi Simbolik Pada Masyarakat Adat (Studi Interaksionisme Simbolik Pada Masyarakat Sunda Buhun Adat Baduy di Kanekes Banten)*, (2013), *Pola Interaksi Masyarakat Adat Baduy*, (2014), *Budaya Komunikasi Masyarakat Adat Baduy*, (2015), *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ketahanan Keluarga*, (2016), *Daya Saing Manusia Jawa Barat Berdasarkan Ketahanan Keluarga* (2016), *Kepuasan Jemaah Haji Terhadap Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2015*, (2016), *The Contribution of the Indonesian Muslim Communities towards Da'wah and its Acceptance by the Australian Non-Muslims Islam Indonesia di Australia*, (2017), *Komunikasi Dakwah Masyarakat Adat Baduy Luar*, (2018), *Pengembangan Pesantren Ramah Lingkungan Melalui Pendekatan Intervensi Sosial*, (2018).

*Wighted Mean Square (MEWMS) Method in Dispersion Process of Multivariate Cases*, (2019), *The Effect of Permissive Parenting on Early Childhood Courage Strength*, (2019), *Sunda Wiwitan: The Belief System of Baduy Indigenous Community, Banten, Indonesia*, (2020), *Reality of The Crosshijaber Communication (Crosshijaber Phenomenology Study in Bandung – Jawa Barat)* (2020).



*The Seba Ceremony among Baduy Society in Indonesia: Ritual Tradition and Political Communication* (International Journal LINGUISTICA ANTVERPIENSIA Terindeks SCOPUS Q1 2021 Regular Issue Number 2 May 2021), *Covid-19: Development of an Online Learning System with computer mediated communication is a solution?* (Khazanah Sosial, Vol 4 No.2: 262 - 271 (Sinta 2), *Komunikasi Crosshijaber di Kota Bandung* (Communicatus : Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 5, 1 (2021) 81 - 98 (Sinta 2), *Graphic Communication in Detecting Outlier Cases in Time Column Control Diagram* (Journal of Physics: Conference Series, Volume 1869, 2nd Annual Conference of Science and Technology (ANCOSSET 2020), 28 November 2020, Malang, Indonesia), *Pengembangan Sistem Pembelajaran Daring Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Studi Kasus Pada Program Studi Ilmu Komputer* (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Cetakan Pertama, November 2021 ISBN : 978-623-6524-07-7), *Australian Multiculturalism and the Problem of the Religious "Other"* (The International Journal of Religion and Spirituality in Society)

Pengalaman bekerja penulis Pegawai Negeri Sipil pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung, (1995), Pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung, sejak (1994), Pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, (2005 sd 2017), Sekretaris Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah IAINSGD Bandung, (1998), Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN SGD Bandung, (1999), Ketua Konsentrasi Ilmu Hubungan Masyarakat Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN SGD Bandung, (2001), Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN SGD Bandung, sejak tahun 2001 sd. 2004, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2008 sampai dengan 2011, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2011 sd 2014, Wakil Dekan I (Bidang Akademik) Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015 s/d 2019., Wakil Dekan I (Bidang Akademik) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019 s/d 2023.

Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Tertinggal. (2008), Dewan Juri MTQ Jawa Barat Bidang Musabaqah Menulis Ilmiah Al- Quran Sejak 2007 sd. Sekarang, Dewan Juri KPID Jabar Award (2017), Ketua Dewan Penasehat Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor- Sumedang, 2001 sd sekarang., Dewan Pangaping Paguyuban Pasundan Kabupaten Sumedang 2019 sd sekarang. Pengurus Lakpesdam PW NU Jawa Barat

**B**uku ini membedah berbagai persoalan yang bersinggungan dengan dunia jurnalistik dalam segala dimensi dan implikasinya secara menyeluruh, untuk memperoleh kebijaksanaan dan kebenaran hakiki. Selain itu, sebagai ikhtiar untuk membebaskan kita dari ketidaktahuan dan dari berbagai macam takhayul dalam dunia jurnalistik. Karena sebagaimana ditegaskan oleh filsuf Yunani, Epicurus (270 SM), “Fungsi utama filsafat adalah membebaskan manusia dari ketidaktahuan dan takhayul”.

Inilah buku pertama di Indonesia yang berani dengan tegas dan jelas mengungkap filsafat jurnalistik. Buku teks ini memberikan pengantar lebih lugas dalam bahasa yang segar, lincah, dan memikat, mulai dari pengertian dan definisi filsafat jurnalistik, objek material dan objek formal filsafat jurnalistik, metode filsafat jurnalistik, tujuan filsafat jurnalistik, filsafat jurnalistik dalam komunikator media massa, sampai dengan deskripsi filsafat jurnalistik dalam pesan media massa, dan filsafat jurnalistik dalam teori media dan paradigma kritis.

Buku teks ini juga memberikan gambaran mengenai fenomena dan hakikat jurnalistik serta teori-teori yang melatarbelakanginya, hingga dapat digunakan oleh mahasiswa jurnalistik serta oleh para calon dan jurnalis media agar tidak terjebak dalam pendangkalan peran dan fungsi jurnalistik bagi kehidupan yang lebih baik.



**Dr. AS Haris Sumadiriya, M.Si.** adalah alumnus Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi (S1) dan Program Pascasarjana Bifang Kajian Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung (S2), serta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bidang Kajian Media dan Agama (S3). Ia dosen beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Bandung. Ia jurnalis, penulis, kolumnis, cerpenis, dan juga novelis. Sebagai akademisi ia aktif menjadi pemateri dalam berbagai webinar, seminar, lokakarya, simposium, dan pelatihan bidang komunikasi, jurnalistik, dan kehumasan. Sebagai akademisi ia asesor BAN PT bersama Prof. Dr. Yunan Yusuf dari UIN Jakarta. Sebagai konsultan komunikasi, ia aktif melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat di Jawadan Bali sejak 2003.



**Dr. H. Enjang AS, M.Ag., M.Si.** adalah Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menempuh Pendidikan S1 Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah IAIN SGD; S2 Pascasarjana Unpad Bandung, Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi (2004); dan Pascasarjana UIN SGD Bandung, Program Studi Masyarakat Islam (2006); serta S3 di Program Pascasarjana Unpad Bandung, Bidang Ilmu Komunikasi (2009). Di sela-sela mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ia produktif membuat buku. Ia juga sering melakukan penelitian di bidang agama, dakwah, pers, komunikasi, dan budaya.

**LeKkAs**  
Penerbit Lekkas

Bandung, Indonesia

✉ [lekkas.publisher@gmail.com](mailto:lekkas.publisher@gmail.com)

🌐 <https://www.lekkas.id> | [@lekkas.id](https://www.lekkas.id)

📘 <https://www.facebook.com/lekkas.publisher>

🛒 <https://shopee.id/lekkas.publisher>

